

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap tumbuh kembangnya akal, rohani dan jasmani peserta didiknya dalam upaya membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim.¹ Upaya dalam mewujudkannya terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwasannya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar guna mensukseskan suasana dan proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara aktif demi mempunyai akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, kekuatan spiritual dan potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran.² Maka pada hakikatnya pendidikan merupakan humanisasi atau memanusiakan manusia, dalam artian menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan memiliki fungsi dalam upaya pengembangan kemampuan dan pembentukan peradaban dan watak bangsa yang memiliki martabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana tujuannya yaitu berkembangnya potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, berakhlak yang baik dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis yang disebut dengan akhlakul karimah.³ Sebagaimana Baginda Nabi pun ketika diutus

¹Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 66.

²EndangHangestiningih, dkk., "*Pengantar Ilmu Pendidikan*" Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa (2015): 26, diakses pada 14 April 2020, <http://www.academia.edu/32929629>.

³YayaSuryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 76.

menjadi Rasul adalah semata-mata untuk menyempurnakan akhlak, sabda Nabi Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.

Maka akhlak yang seharusnya menjadi pokok bahasan utama dalam pendidikan. Karena keniscayaan manusia tidak bisa melepaskan hubungan dari makhluk lainnya dan meniscayakan dirinya sebagai makhluk sosial. Tanpa adanya akhlak yang baik orang tidak akan dihargai di lingkungannya bermasyarakat. Pendidikan akhlak sering disebut juga sebagai pendidikan karakter.

Karakter juga diartikan sebagai budi pekerti, akhlak, sifat-sifat kejiwaan. Apabila dikaitkan dengan Islam, maka manusia yang memiliki karakter yaitu manusia yang berupaya melaksanakan kebaikan terhadap Allah. Sehingga, Islam menjelaskan bahwasannya pendidikan karakter ialah pendidikan yang berdasarkan pada akhlak.

Telah dijelaskan bahwa betapa pentingnya akhlak bagi manusia. Maka pendidikan karakter sangatlah penting bagi manusia, terlebih dengan perubahan-perubahan yang masif pada era globalisasi ini, perubahan ini mulai dari struktur kehidupan sampai dengan nilai yang terdapat dalam masyarakat. karena aspek pendidikan karakter adalah salah satu aspek terpenting yang mampu menjadikan siswa menjadi manusia yang benar-benar bertanggung jawab di masa mendatang. Pendidikan karakter juga merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam menghadapi tantangan globalisasi masa ini.

Era globalisasi saat ini membutuhkan adanya pendidikan karakter yang memegang peran penting bagi masa depan pemuda Indonesia. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu upaya yang sifatnya proaktif, disengaja dan dijalankan disetiap sekolah dengan menanamkan nilai etika berupa menghargai orang lain, tanggung jawab, keadilan, kejujuran dan kepedulian. Thomas Liconasebagai tokoh yang mencetuskan pendidikan karakter mengartikan karakter dengan pendidikan dalam upaya membentuk

kepribadian individu dengan memberikan pendidikan budi pekerti dan hasil yang diberikan muncul dalam tindakan nyata.⁴

Tindakan nyata tersebut di harapkan dapat membentuk maupun memperbaiki karakter anak di Indonesia. Seperti fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini, telah banyak terjadi konflik dimasyarakat, mulai dari konflik antar individu, kelompok, golongan, ras, suku, hingga konflik yang melibatkan agama. Bahkan telah terjadi konflik yang melibatkan siswa atau pelajar, seperti tawuran antar pelajar. Frekuensi tawuran atau perkelahian antar pelajar terus meningkat dari tahun ketahun. Perkelahian antar pelajar, khususnya di DKI Jakarta, telah melibatkan banyak pelaku dan menimbulkan korban yang tidak sedikit.⁵ Tentu hal ini sangat mencemaskan bagi masyarakat sekitar, bahkan kita semua selaku civitas pendidikan. Peristiwa ini telah menggambarkan bagaimana bentuk akhlak yang dimiliki oleh siswa-siswa di zaman sekarang, meskipun tidak semua siswa terlibat dengan hal-hal seperti kasus di atas. Apabila hal ini tidak segera mendapatkan solusi yang baik, maka imbasnya nanti yang akan turun sampai kegenerasi berikutnya.

Meskipun demikian kita tidak boleh melihat masalah ini melalui satu pendekatan saja, misalkan menyalahkan pemerintah atau sekolah yang menaungi para siswa yang terlibat tawuran tersebut. Pemerintah bahkan telah mengeluarkan beberapa programnya tentang pendidikan karakter ini. Islam juga demikian. Islam memandang pendidikan karakter sebagai pendidikan yang sudah muncul semenjak Nabi diutus di bumi ini. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw. diutus semata-mata karena demi menyempurnakan akhlak.

Tidak sedikit tokoh muslim yang peduli dan memberikan sumbangsih pemikiran prihal kegiatan belajar

⁴Johansyah, “*Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis*”, IAIN Ar-Raniry.

⁵Hasballah M. Saad, *Perkelahian Pelajar (Potret Siswa SMU di DKI Jakarta)*, Galang Press (2003), Yogyakarta, 3. Diakses pada 23 April 2020, <https://books.google.co.id/books>.

mengajar salah satunya ialah Imam al-Ghazali dimana al-Ghazali memberikan corak pemahaman bagi masyarakat Islam Indonesia. Nama al-Ghazali sampai saat ini masih menjadi nama yang masyhur dan sampai saat ini masih memiliki kharisma karena pemikirannya mengenai bidang agama. Al-Ghazali menjadi salah satu tokoh utama dalam hal agama. Al-Ghazali memiliki nama lengkap yaitu Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Tusi al-Ghazali yang bergelar Syaikh al-Ajal al-Imam al-Zahid al-Said al-Muwafaq Hujjah al-Islami.

Al-Ghazali juga memiliki produktivitas dalam menciptakan karya dimana karyanya bisa diketahui melalui empat bidang kajian yaitu tasawuf, batiniyah, falsafah dan ilmu kalam.

Dunia pendidikan juga tidak lepas dari pemikiran al-Ghazali, dimana salah satu karyanya perihal pendidikan yaitu kitab *Ayyuha al-Walad*. Kitab ini menguraikan mengenai bagaimana cara beragama. Maksud beragama yaitu upaya dalam memberikan konsep pendidikan akhlak sebagai upaya dalam menciptakan muslim yang berkarakter.

Oleh karena itu, peneliti memilih kitab *Ayyuha al-Walad* yang membahas mengenai akhlak ketika belajar dimana pembahasan ini membantu dalam upaya memperbaiki degradasi moral yang semakin marak. Pembahasan dalam kitab *Ayyuha al-Walad* juga memberikan sumbangan keilmuan pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Melalui pemaparan latar belakang yang diberikan, maka pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi lebih menarik. Demi memberikan analisis yang terstruktur dan mendalam maka dalam penelitian ini diajukan judul **“Pendidikan Karakter Kajian Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad*.”**

B. Fokus Penelitian

Melalui uraian latar belakang permasalahan yang sudah diberikan, maka focus penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu tentang bentuk-bentuk pendidikan karakter saat ini, pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali,

serta relevansinya. Itu semua merupakan hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuha al-Walad* karya Imam al-Ghazali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan yang telah diberikan, maka dirumuskan rumusan permasalahan yang berguna dalam mempermudah analisis yang nanti dilaksanakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuha al-Walad*?
2. Apasajakah nilai-nilai pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad*?

D. Tujuan Penelitian

Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuha al-Walad*.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad*.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini “Pendidikan Karakter Kajian Pemikiran Imam al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad*”, maka dapat kita ambil manfaatnya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh memberikan tambahan wawasan dalam bidang ilmu pendidikan Islam khususnya dalam bidang pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *turats* (klasik) yakni.

2. Manfaat Praktis

Dilaksanakannya penelitian ini meningkatkan kemahiran peneliti dalam melakukan riset dimana hasil yang didapatkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Kudus berkaitan penelitian pendidikan karakter dalam perspektif kitab *turats* (klasik).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Supaya memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka disajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I membahas mengenai latar permasalahan, fokus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat dilaksanakannya penelitian ini dan juga sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai teori pendidikan karakter yang mencakup pengertian, tujuan, nilai-nilai, urgensi, dan paradigm pendidikan karakter.

Bab III membahas mengenai metode yang digunakan baik dalam pengumpulan data, analisis data serta uji keabsahan data. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai objek penelitian.

Bab IV membahas mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data serta analisis data mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ayyuha al-Walad* karya Imam al-Ghazali.

Bab V membahas mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, tidak lupa saran yang mendukung penelitian.